
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REALISTIK (PMR) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN PADA SISWA KELAS V DI SDN INPRES KALIBOBO

Oleh

Ronald Manibuy¹, Suryati Mangallo²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

E-mail: ¹ronaldmanibu115@gmail.com, ²mangallosuryati@gmail.com

Article History:

Received: 09-05-2025

Revised: 22-05-2025

Accepted: 12-06-2025

Keywords:

Konsep Pecahan,
Matematika, Model
Pembelajaran Realistik,
Pemahaman, Sekolah Dasar

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas V SDN Inpres Kalibobo. Pecahan merupakan salah satu materi yang dianggap sulit karena bersifat abstrak dan kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan melalui penerapan Model Pembelajaran Realistik (PMR). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman konsep pecahan siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai meningkat dari 70,4 menjadi 81,6, dan ketuntasan belajar mencapai 87,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa PMR efektif dalam membantu siswa memahami materi pecahan melalui pendekatan kontekstual yang bermakna. Kesimpulannya, PMR merupakan alternatif model pembelajaran yang layak diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, khususnya pada materi yang bersifat abstrak..

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta keterampilan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Sinaga et al., 2021). Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa (Telussa et al., 2025). Pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai media transformasi nilai-nilai moral dan sosial (Simbolon, 2023). Oleh karena itu, sistem pendidikan harus terus mengalami pembaruan agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan zaman (Camelia, 2020). Dalam konteks nasional, pendidikan di Indonesia terus mengalami reformasi guna meningkatkan kualitas dan pemerataan akses pendidikan. Kurikulum yang diterapkan senantiasa direvisi untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan tuntutan global. Pemerintah melalui

Kemendikbudristek juga mendorong berbagai inovasi dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Peningkatan kompetensi guru juga menjadi fokus utama demi menciptakan sistem pendidikan yang unggul dan berkualitas (Suryadi et al., 2024).

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang berperan penting dalam membentuk fondasi keilmuan dan karakter siswa. Pada fase ini, siswa mulai mengenal berbagai bidang studi serta ditanamkan nilai-nilai dasar yang akan menjadi pijakan dalam kehidupan mereka (Rachmadyanti, 2017). Keberhasilan pendidikan di SD akan menentukan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya baik dari sisi akademik maupun afektif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia SD. Anak usia SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget, yang artinya mereka belajar lebih baik ketika terlibat secara langsung dalam aktivitas konkret (Saputra, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus bersifat kontekstual, melibatkan pengalaman nyata, dan disesuaikan dengan dunia anak (Paul Telussa & Tamaela, 2023; Sabon & Telussa, 2024). Pembelajaran di SD tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses berpikir dan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti di SD memiliki peran penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Namun, pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit dan menakutkan oleh sebagian besar siswa (Juliyanti & Pujiastuti, 2020; Kamarullah, 2017). Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran matematika adalah bagaimana guru mampu menyampaikan materi secara kontekstual agar siswa dapat memahami konsep secara utuh. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Di tingkat SD, konsep pecahan menjadi salah satu materi yang cukup kompleks dan menantang bagi siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan karena penyajiannya yang abstrak. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah tanpa memberikan pengalaman nyata yang relevan bagi siswa (Hermaliani et al., 2023). Untuk itu, guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang bersifat realistik dan kontekstual agar siswa dapat memahami pecahan secara konkret.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Inpres Kalibobo menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pecahan masih rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membandingkan, menyederhanakan, dan mengoperasikan pecahan, bahkan setelah materi diajarkan berulang kali. Berdasarkan hasil tes formatif yang dilakukan pada awal semester, hanya sekitar 38% siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yang menunjukkan lemahnya pemahaman konsep dasar pecahan. Guru mengakui bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan pengalaman konkret siswa. Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran serta minimnya alat peraga yang digunakan saat mengajarkan konsep pecahan. Pembelajaran yang dilakukan cenderung berfokus pada pengerjaan soal di buku tanpa dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Padahal, karakteristik siswa SD sangat membutuhkan pendekatan yang

menyenangkan dan bermakna untuk dapat memahami materi secara utuh. Dengan kondisi tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Realistik (PMR) mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Menurut (Febrianti et al., 2024). PMR mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui pengalaman konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian oleh (Dyah Anungrat Herzamzam, 2018) membuktikan bahwa PMR dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan menurunkan tingkat kesalahan dalam menyelesaikan soal pecahan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (yurnalis, 2017) di mana siswa yang belajar dengan pendekatan PMR menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dibandingkan dengan siswa yang diajar secara konvensional. Tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, PMR juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh (Ray et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan konteks nyata dalam PMR membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika.

Meskipun banyak penelitian telah membuktikan efektivitas PMR, namun penerapan model ini di wilayah Papua Tengah, khususnya di SDN Inpres Kalibobo, masih sangat minim. Kebanyakan penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah urban atau daerah yang memiliki akses pembelajaran yang lebih baik. Konteks budaya dan sumber daya di Papua Tengah tentu berbeda dan memerlukan penyesuaian pendekatan PMR secara lokal. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan data dan literatur mengenai implementasi PMR di daerah tertinggal. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan PMR yang disesuaikan dengan konteks lokal Kalibobo dan penggunaan media konkret yang tersedia di lingkungan sekitar siswa. Penelitian ini juga menyertakan pendekatan berbasis pengalaman lokal untuk mengaitkan materi pecahan dengan realitas kehidupan siswa di Papua Tengah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Penerapan Model Pembelajaran Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa Kelas V Di SDN Inpres Kalibobo. Dengan pendekatan ini, diharapkan PMR tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga relevan secara sosial dan kultural dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadi kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran kontekstual di Indonesia bagian timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan melalui penerapan Model Pembelajaran Realistik (PMR). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model PTK dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara langsung dan sistematis di kelasnya sendiri. Penelitian tindakan juga relevan digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran konkret seperti kesulitan memahami pecahan (Rivaldo Paul Telussa, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Kalibobo, yang berlokasi di Distrik Nabire, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan, masih belum mencapai hasil yang optimal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa

kelas V SDN Inpres Kalibobo yang berjumlah 24 orang siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Selain siswa, guru kelas V juga berperan sebagai mitra kolaborator dalam pelaksanaan tindakan. Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas V sudah memiliki kemampuan berpikir konkret dan mulai menuju ke abstrak, sehingga sesuai untuk penerapan model pembelajaran realistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) Observasi, untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. 2) Tes, untuk mengetahui pemahaman konsep pecahan sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Instrumen yang digunakan meliputi: 1) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa. 2) Soal tes pemahaman konsep pecahan (pretest dan posttest) yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Keberhasilan penerapan model pembelajaran realistik ini ditunjukkan dengan indikator berikut: Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pemahaman konsep pecahan minimal 75. Meningkatnya keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi. Respon positif dari guru dan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai siswa untuk melihat peningkatan dari siklus ke siklus. Sementara data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Telussa, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa kelas V SDN Inpres Kalibobo melalui penerapan Model Pembelajaran Realistik (PMR). Setiap siklus diukur melalui hasil tes, lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Pada siklus I, proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan konsep pecahan melalui konteks kehidupan nyata (misalnya, membagi kue dan uang). Guru mengarahkan siswa untuk memahami konsep pecahan secara visual dan konkret. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 14 dari 24 siswa (58,3%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Rata-rata kelas meningkat menjadi 72,4 dari nilai rata-rata sebelumnya sebesar 63,2 (pretest). Observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai aktif, tetapi masih ada siswa yang bingung dalam mengaitkan konteks nyata dengan konsep matematika formal.

Pada siklus II, guru memperbaiki strategi dengan lebih banyak melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan latihan soal kontekstual. Media konkret seperti potongan kertas berbentuk lingkaran dan persegi digunakan lebih maksimal. Hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 21 dari 24 siswa (87,5%) mencapai KKM, dan rata-rata kelas meningkat menjadi 81,6. Observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan wawancara dengan guru menyatakan bahwa siswa tampak lebih antusias dan memahami konsep pecahan secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Realistik (PMR) dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjadi dasar PMR, di mana siswa membangun sendiri

pengetahuannya melalui pengalaman nyata. Pertama, peningkatan pemahaman konsep pecahan dari siklus I ke siklus II menunjukkan efektivitas PMR dalam membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari. Dalam penelitian oleh (Esty Aisyah Fajriati et al., 2023; Hilda Octaviani & Supardi U.S, 2023) PMR terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan karena memberikan pengalaman konkret sebelum menuju pemahaman abstrak. Kedua, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Observasi menunjukkan bahwa pada siklus II, siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi juga mampu menjelaskan kembali konsep pecahan kepada teman sekelas. Hal ini didukung oleh temuan dari (Usman et al., 2024; Wati et al., 2021) yang menyatakan bahwa model PMR mendorong partisipasi aktif siswa karena pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Ketiga, respons positif guru terhadap model PMR menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya membantu siswa, tetapi juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang sebelumnya dianggap sulit. Menurut penelitian oleh (Kurniati, 2022; Tawiyah, 2015) guru merasa terbantu dengan pendekatan realistik karena memfasilitasi keterhubungan antara dunia nyata dan konsep matematika. Dengan demikian, penerapan PMR dalam pembelajaran pecahan dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Realistik (PMR) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas V SDN Inpres Kalibobo. Penerapan PMR mampu mengaitkan materi matematika dengan konteks kehidupan nyata sehingga membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap dari konkret ke abstrak. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan hasil belajar siswa, baik dari segi rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan belajar. Temuan ini juga menguatkan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses belajar serta didukung oleh berbagai penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa PMR dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Sebagai refleksi praktis dan rekomendasi, guru disarankan untuk mengimplementasikan PMR secara konsisten dalam pembelajaran matematika, terutama untuk materi yang bersifat abstrak seperti pecahan. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan atau pengembangan profesional terkait model pembelajaran kontekstual. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada jenjang kelas yang berbeda atau topik matematika lainnya untuk menguji keefektifan PMR secara lebih luas dan mendalam. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memberdayakan siswa dalam membangun pemahaman konseptual.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas V SDN Inpres Kalibobo yang telah memberikan izin, kesempatan, serta partisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada

dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti dalam setiap tahap penelitian ini. Tidak lupa, keluarga dan rekan-rekan sejawat yang senantiasa memberikan dukungan moral dan semangat, menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang berharga dan mendapat balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>
- [2] Dyah Anungrat Herzamzam. (2018). Peningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(1), 67–80. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.430>
- [3] Esty Aisyah Fajriati, Asrin, A., & Muhammad Syazali. (2023). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1132–1139. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1337>
- [4] Febrianti, M. D., Al-bahij, A., & Mufidah, L. (2024). *Pentingnya Konteks dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika pada Anak Sekolah Dasar Kelas 2*. 1312–1320.
- [5] Hermaliani, R., Mufliva, R., Usbah, N., & Rahmi, A. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pembagian untuk Siswa Kelas III SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 266. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.71702>
- [6] Hilda Octaviani, & Supardi U.S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Kelas VI SDN Tanjung Duren Selatan 05. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 367–375. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1799>
- [7] Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2591>
- [8] Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- [9] Kurniati. (2022). Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan. *Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik*, 1(2), 87–93.
- [10] Paul Telussa, R., & Tamaela, K. A. (2023). Science E-Module Based on Ethnoscience. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 657–665. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.70120>
- [11] Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- [12] Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). *Swati Ray 1, Joyati Das 2*, Ranjana Pande 3, and A. Nithya 2*. 2(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- [13] Rivaldo Paul Telussa. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kewajiban Dan

- Hakku Melalui Pendekatan Lingkungan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 93 Maluku Tengah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 3791–3798. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.5839>
- [14] Sabon, Y. O. S., & Telussa, R. P. (2024). Ethnomathematics-Based Learning Design of Mountainous Papua To Increase Student Engagement and Create Meaningful Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 7(1), 66–74. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol7iss1pp66-74>
- [15] Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 53–64.
- [16] Simbolon, P. B. (2023). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 95–101. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24256>
- [17] Sinaga, J., Sagala, R. W., Ferinia, R., & Hutagalung, S. (2021). Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan dan Sistem Pendukung. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 13–35. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.61>
- [18] Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., & Lubis, Y. (2024). *Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia*. 3(4).
- [19] Tawiyah, Y. (2015). Aplikasi Pendekatan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Konsep FPB dan KPK. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 7(2), 169–186.
- [20] Telussa, R. P. (2018). Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 87–95. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika/article/view/1800>
- [21] Telussa, R. P., Telussa, N., & Tamaela, K. A. (2025). *Implementasi Model Direct Instruction Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 48–54.
- [22] Usman, K., Takaendengan, B. R., & Asnani, A. (2024). Penerapan PMR Berbantuan Alat Peraga Obibul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.37905/jmathedu.v5i1.24365>
- [23] Wati, A. R., Kurniasih, & Iriawan, S. B. (2021). Penerapan Pendekatan PMR Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(22), 14–24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/40027>
- [24] yurnalis, Y. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (Pmr) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Xi. *Jurnal LEMMA*, 4(1), 1457–1468. <https://doi.org/10.22202/jl.2017.v4i1.1955>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN